

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT LOKAL
(STUDI KASUS: PANTAI MUTUN, KABUPATEN PESAWARAN,
PROVINSI LAMPUNG)**

(Tesis)

Oleh

TRI ADI WIBOWO



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN
LAUT
PASCASARJANA MULTIDISIPLIN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT LOKAL

**(STUDI KASUS: PANTAI MUTUN, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI
LAMPUNG)**

Oleh

Tri Adi Wibowo

Sektor pariwisata merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat lokal. Salah satu objek wisata di Provinsi Lampung yang menjadi daya tarik wisatawan adalah Pantai Mutun. Terdapat pemukiman masyarakat di sekitar Pantai Mutun yang bersinggungan secara langsung dengan kegiatan pariwisata di lokasi tersebut. Perkembangan obyek wisata akan memberikan dampak secara langsung atau tidak langsung terhadap kehidupan fisik, sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak pengembangan objek wisata Pantai Mutun terhadap kehidupan fisik, sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan dampak fisik, sosial, budaya dan ekonomi yang terjadi akibat perkembangan pariwisata Pantai Mutun yaitu perubahan infrastruktur jalan, peralihan profesi masyarakat, hilangnya rasa percaya masyarakat Desa Sukajaya terhadap pemerintah dan pengelola, hilangnya rasa gotong royong antar masyarakat, peningkatan kesadaran pendidikan keluarga dan bertambahnya peluang kerja masyarakat. Pendapatan rata-rata masyarakat Desa Sukajaya per bulan yaitu Rp 815.000,00 dan peluang kerja masyarakat Desa Sukajaya yaitu sebesar 85%.

Kata kunci : Perkembangan pariwisata, Dampak pariwisata, Masyarakat lokal dan Pantai Mutun.

ABSTRACT

IMPACT OF COASTAL TOURISM OBJECT DEVELOPMENT FOR LOCAL COMMUNITY LIFE

**(CASE STUDY: MUTUN BEACH, PESAWARAN DISTRICT, LAMPUNG
PROVINCE)**

By

Tri Adi Wibowo

The tourism sector is an industry that has the potential to be developed and play a role in driving economic growth and the welfare of local communities. One of tourism site in Lampung Province is Mutun Beach. There are community settlements around Mutun Beach that intersect directly with tourism activities at the location. The development of tourism objects will have a direct or indirect impact on the physical, social, cultural and economic life of the surrounding community. Therefore, the purpose of this study was to determine the impact of Mutun Beach tourism development on the physical, social, cultural and economic life of Sukajaya Lempasing Village, Padang Cermin District, Lampung Province Pesawaran District. The results of the study show the physical, social, cultural and economic impacts that occur due to the development of Mutun Beach tourism, namely changes in road infrastructure, the transition of the profession, loss of trust of the people of Sukajaya Village towards the government and managers, loss of mutual cooperation between communities, increased awareness of family education and increasing community employment opportunities. The average income of Sukajaya villagers is Rp. 815,000.00 per month and the community work opportunity of Sukajaya Village is 85%.

Keywords: Tourism development, Tourism impact, Local community and Mutun Beach.

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT LOKAL
(STUDI KASUS: PANTAI MUTUN, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI
LAMPUNG)**

Oleh

TRI ADI WIBOWO

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut
MULTIDISIPLIN UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN WILAYAH PESISIR DAN
LAUT
MULTIDISIPLIN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Tesis : **DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI TERHADAP KEHIDUPAN
MASYARAKAT LOKAL**
(Studi Kasus: Pantai Mutun, Kabupaten Pesawaran,
Provinsi Lampung)

Nama Mahasiswa : **Tri Adi Wibowo**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1620031004

Program Studi : Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut

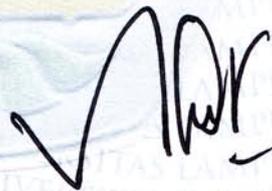
Fakultas : Multidisiplin

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Hari Kaskoyo, Ph.D
NIP 19690601 199802 1 002



Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si
NIP 19650501 198902 1 001

2. Ketua Program Studi
Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut



Dr. Supono, S.Pi., M.Si
NIP 19701002 200501 1 002

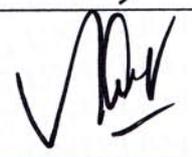
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hari Kaskoyo, Ph.D

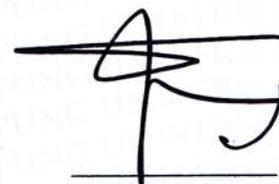


Anggota : Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si



**Penguji
Bukan Pembimbing**

Ketua : Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc



Anggota : Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si



4. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D
NIP. 19570101 198403 1 020



4. Tanggal Lulus Ujian Tesis : 25 April 2019

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul **“DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT LOKAL (STUDI KASUS: PANTAI MUTUN, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG)”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 April 2019
Pembuat Pernyataan,



Tri Adi Wibowo
1620031004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 20 Februari 1992. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Aswandi dan Ibu Fauziah. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Kartika II-6 Kemiling dan lulus pada tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 6 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010.

Pada tahun 2010, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro Semarang melalui jalur SNMPTN dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi pada program studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut, Program Pascasarjana Universitas Lampung

Pada program studi Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut, penulis membuat karya ilmiah yang berjudul **“Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Pantai Mutun, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung)”**

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ibunda Fauziah (Almh),

Terima Kasih Selalu Menemani, Memberi Semangat dalam Menyelesaikan Tesis
Ini...

Semoga ALLAH Dapat Mempertemukan Kita Kembali bersama Orang-Orang Mukmin di
Jannah-Nya Kelak. Aamiin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-nya yang telah tercurahkan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar pascasarjana magister manajemen wilayah pesisir dan laut dengan judul “Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Pantai Mutun, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung)”

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil. Penyusun berharap semoga Tesis ini dapat berguna sebagai sumber informasi pendukung untuk mahasiswa, peneliti dan masyarakat umum sebagai landasan dalam mengambil sebuah keputusan dan penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 25 April 2019
Penulis,

Tri Adi Wibowo

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis yang berjudul “*Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Pantai Mutun, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung)*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mustofa, M.A, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Supono, S.Pi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut.
3. Bapak Hari Kaskoyo, Ph.D., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si., selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini.

5. Ibu Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc., selaku Penguji Pertama pada Tesis ini. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran pada seminar proposal terdahulu.
6. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Penguji Kedua pada Tesis ini. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran pada seminar proposal terdahulu.
7. Rekan-rekan Magister Manajemen Wilayah Pesisir dan Laut angkatan 2016 yang telah membanu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Staff Pascasarjana Multidisiplin Pascasarjana Universitas Lampung.
9. Almamater Universitas Lampung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga tesis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 25 April 2019

Penulis

Tri Adi Wibowo

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Kerangka Pemikiran.....	6
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pariwisata (<i>Tourism</i>)	9
B. Pariwisata Pesisir	10
C. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata	12
D. Penelitian Terdahulu Tentang Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal	14
III. METODOLOGI	
A. Lokasi Penelitian	18
B. Waktu Penelitian	18
C. Metode Pengumpulan Data	19
D. Metode Analisis	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik dan Persepsi Masyarakat Desa Sukajaya	23
1. Jenis Kelamin Responden Masyarakat Desa Sukajaya	23

2.	Umur Responden Masyarakat Desa Sukajaya	24
3.	Pendidikan Responden Masyarakat Desa Sukajaya.....	26
4.	Pekerjaan Responden Masyarakat Desa Sukajaya	27
5.	Pendapatan Responden Masyarakat Desa Sukajaya	29
	B. Analisis Konflik antara Masyarakat, Pemerintah dan Pengelola Pantai Mutun	30
	C. Persepsi Masyarakat Desa Sukajaya	38
1.	Persepsi Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Menurut Responden Desa Sukajaya	38
2.	Persepsi Responden Tentang Manfaat Fisik, Sosial, Budaya dan Ekonomi Adanya Obyek wisata Pantai Mutun Terhadap Masyarakat Desa Sukajaya	40
	a. Dampak Fisik yang Terjadi Menurut Masyarakat Desa Sukajaya	41
	b. Dampak Sosial-Budaya yang Terjadi Menurut Masyarakat Desa Sukajaya	42
	c. Dampak Ekonomi yang Terjadi Menurut Masyarakat Desa Sukajaya	45
3.	Persepsi Masyarakat Tentang Tingkat Kriminalitas di Desa Sukajaya ...	46
4.	Properti Pribadi Masyarakat Desa Sukajaya	47
5.	Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Pengangguran Masyarakat di Desa Sukajaya	48
	D. Tingkat Pendapatan Rata-Rata Masyarakat Desa Sukajaya.....	49
	E. Tingkat Kesempatan Kerja Masyarakat Desa Sukajaya	51
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	55
	B. Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jenis kelamin masyarakat Desa Sukajaya	24
2. Umur masyarakat Desa Sukajaya.....	25
3. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukajaya.....	26
4. Data Profil Desa Sukajaya Tahun 2012, 2013 dan 2015	26
5. Pekerjaan Masyarakat Desa Sukajaya.....	29
6. Pendapatan masyarakat Desa Sukajaya	30
7. Lapangan pekerjaan di industri pariwisata Pantai Mutun	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Pikir Penelitian	7
2. Peta Lokasi Penelitian	18
3. Pagar yang Dibangun oleh Pengembang Wisata Pantai Mutun	32
4. Pesisir Pantai Singaraja, Bali dengan Latar Bangunan Hotel Hardys	34
5. Persepsi Masyarakat mengenai Sarana dan Prasarana Desa Sukajaya	40
6. Perbedaan Jalan Pantai Mutun dan Desa Sukajaya	42
7. Masyarakat yang Berdagang	43
8. Persepsi Masyarakat tentang Manfaat Sosial dan Ekonomi karena Adanya Pengelolaan Pantai Mutun	46
9. Persepsi Masyarakat tentang Tingkat Kriminalitas di Desa Sukajaya	47
10. Properti Pribadi yang Dimiliki Masyarakat Desa Sukajaya di Sekitar Objek Wisata Pantai Mutun	48
11. Persepsi Masyarakat mengenai Tingkat Pengangguran di Desa Sukajaya	49
12. Sistem Kepariwisata (Gunn, 1998)	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil analisis data tingkat pendapatan rata-rata dan peluang kerja masyarakat Des Sukajaya.....68
2. Quisoner Responden Masyarakat Desa Sukajaya70
3. Dokumentasi Lapangan.....74

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya bagi masyarakat lokal. Pariwisata dianggap sebagai metode yang efektif untuk mengurangi kemiskinan di beberapa komunitas tradisional (Croes, 2014), karena pariwisata menyediakan pekerjaan yang berbeda dari mata pencaharian tradisional (*World Tourism Organization*, 2002) serta peluangnya untuk menjual produk khas lokal (Lepp, 2007 dalam Lee *et al.*, 2013). Pariwisata telah diakui karena kontribusinya yang luas terhadap perekonomian di banyak negara yang memiliki tempat pariwisata serta berkontribusi pada diversifikasi ekonomi, profitabilitas, dan peluang kerja untuk suatu negara (Ismail dan Turner, 2008 dalam Fun *et al.*, 2014).

Salah satu upaya pemanfaatan potensi sumber daya pesisir dan laut adalah untuk jasa wisata bahari (Amanah dan Utami, 2006). Ada tiga alasan utama yang mendukung kawasan pesisir menjadi lokasi wisata. Pertama, terdapat beragam ekosistem yang saling berkaitan di wilayah pesisir, seperti hutan mangrove, pantai berpasir, padang lamun, dan terumbu karang, kedua, permintaan akan pariwisata pesisir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ketiga, di negara kepulauan

seperti Indonesia, pariwisata pesisir merupakan andalan utama. Wilayah pesisir memiliki potensi lain berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata pun dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian kawasan (Musaddun *et. al.*, 2013).

Sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti dikemukakan oleh Cohen (1984), Spillane (1987), serta Muljadi (2012), yaitu memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan. Tidak hanya itu, pariwisata juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam sektor pariwisata (Anisah dan Riswandi, 2015). Dalam hal ini, Provinsi Lampung memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan terutama wisata bahari.

Pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Lampung saat ini sedang giat dilakukan untuk menyambut *visit* Indonesia. Banyaknya objek wisata baru yang bermunculan di Provinsi Lampung dan sebagai provinsi yang memiliki garis pantai terpanjang di Sumatera setelah Nanggroe Aceh Darusalam, Provinsi Lampung kaya dengan objek wisata pantai dan laut yang eksotis, terutama di sekitar Teluk Lampung. Bahkan, banyak di antara pantai tersebut yang masih alami dan belum banyak dikunjungi wisatawan pantai (Putri, 2010). Lokasi pantai yang dijadikan sebagai daerah wisata, umumnya letaknya juga tidak terlalu jauh dari pusat kota Bandar Lampung. Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah

kabupaten daerah Otonomi Baru di Provinsi Lampung, yang merupakan daerah pemekaran Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten ini tergolong daerah yang strategis, terutama dilihat dari aspek potensi wisata yang dimilikinya, salah satunya seperti destinasi wisata pantai. Salah satu lokasi pantai tujuan wisata yang cukup diminati di pesisir Kabupaten Pesawaran dan lokasinya relatif mudah dijangkau yaitu Pantai Mutun.

Secara administratif, Pantai Mutun masuk dalam wilayah Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, tepatnya di Desa Sukajaya Lempasing. Saat ini Pantai Mutun menjadi salah satu daerah tujuan wisata bahari yang banyak diminati oleh wisatawan nusantara baik yang berasal dari Provinsi Lampung maupun dari berbagai wilayah provinsi lain yang ada di Indonesia terutama yang berada di sekitarnya seperti Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten (Abdillah, 2016). Potensi wisata yang menjadi daya tarik di pantai ini adalah pantainya yang bersih dengan pasirnya yang putih dan ombaknya yang tidak besar sehingga cocok untuk aktivitas wisata berenang dan *snorkling*. Di Pantai Mutun tersedia berbagai fasilitas wisata pantai lainnya berupa wahana seperti *parasailing*, *flying fish*, *banana boat*, *donut*, *kano*, *jetski*, *snorkeling*, dan *glass bottom boat*. Untuk anak-anak juga disediakan penyewaan ban pelampung untuk berenang dan bermain air laut di pantai.

Pengembangan pariwisata merupakan upaya yang sangat kompleks yang perlu melibatkan semua *stakeholders* (Kuhaja, 2014). Pada lokasi wisata pantai Mutun terdapat pemukiman masyarakat, tepatnya di Desa Sukajaya. Upaya pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Mutun oleh investor

maupun pemerintah, diharapkan memiliki manfaat terutama dalam hal kehidupan fisik, sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sekitar lokasi wisata.

Sektor pariwisata mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Pariwisata menghasilkan efek positif pada ekonomi, masyarakat, budaya, dan lingkungan, seperti kontribusinya terhadap PDB (*World Travel and Tourism Council*, 2017). Secara ekonomi, pariwisata memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha kepariwisataan. Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Secara sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi perjalanan wisata nusantara dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Secara kewilayahan, kepariwisataan Indonesia memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah (RPJMN Sektor Pariwisata 2015 – 2019, 2015). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh apa pengaruh dari pengembangan wisata Pantai Mutun terhadap kehidupan fisik, sosial, budaya dan ekonomi masyarakat di Desa Sukajaya.

B. Rumusan Masalah

Objek wisata Pantai Mutun memiliki potensi untuk dikembangkan karena Pantai Mutun memiliki keunikan karakteristik pantai yang berbeda. Terutama

ditinjau dari jarak antara pantai dengan Kota Bandar Lampung yang hanya 30 menit, kondisi perairan yang jernih, ombak yang tidak terlalu besar menjadi nilai implisit dan karakter tersendiri bagi wisatawan. Pengelolaan aspek pendukung kepariwisataan dengan baik, seperti sarana dan fasilitas pendukung yang ada di sekitar kawasan Pantai Mutun, akan dapat menciptakan peluang dalam peningkatan daya tarik, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

Pengembangan objek pariwisata di Pantai Mutun menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan paradigma pembangunan di wilayah pesisir yang bersifat sektoral sudah banyak terbukti menimbulkan berbagai permasalahan dan konflik sosial. Konflik yang terjadi umumnya disebabkan dari adanya kesenjangan sosial terutama yang berkaitan dengan pengembangan sektor wisata yang kurang menguntungkan bagi masyarakat sekitar daerah wisata. Hal paling sensitif umumnya terjadi apabila masyarakat dirasa tidak dilibatkan dalam pengembangan dan tidak diberikan porsi lapangan pekerjaan yang berasal dari adanya pengembangan sektor wisata tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dampak pengembangan objek wisata Pantai Mutun terhadap aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi dan menganalisis konflik yang terjadi antara pengelola dan masyarakat di Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

D. Ruang Lingkup Penelitian

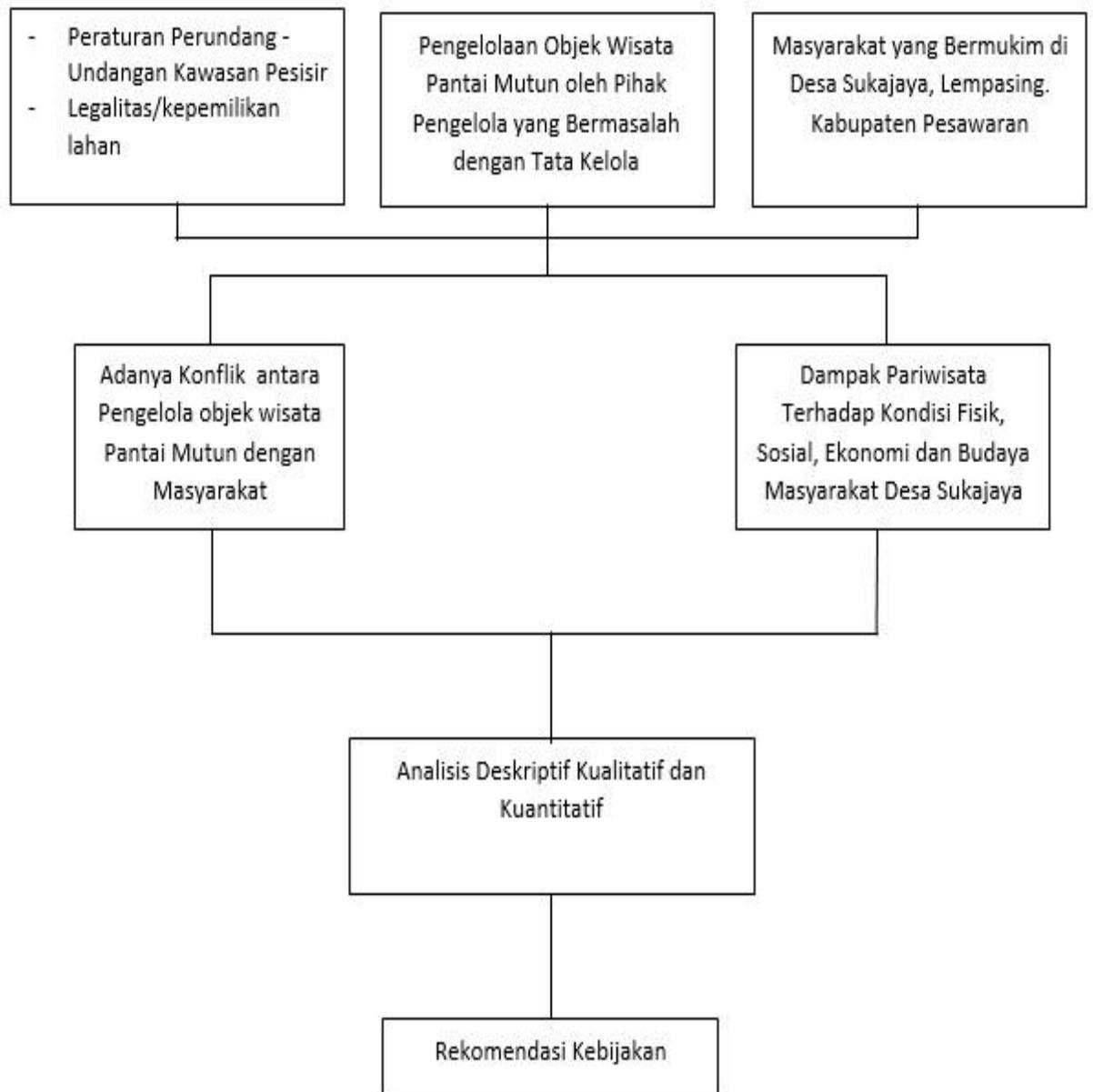
Lokasi penelitian ini adalah Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Reponden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sukajaya yang berada di kawasan pengembangan pariwisata Pantai Mutun milik swasta. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis dampak pengembangan obyek wisata Pantai Mutun terhadap kehidupan fisik, sosial, budaya, ekonomi yang terjadi antara masyarakat dan pihak pengelola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah bahwa objek wisata Pantai Mutun dekat dengan pemukiman masyarakat. Pengelola yang mengembangkan obyek wisata memiliki wewenang untuk mendayagunakan lahannya sebagai sumber mata pencaharian. Namun disisi lain, dalam proses pemanfaatan lahan perlu dilihat apakah telah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang ada. Sehingga diharapkan tidak terjadi adanya konflik kepentingan antara pengelola dan masyarakat yang sudah bermukim di Desa Sukajaya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh peningkatan keadaan perekonomian masyarakat akibat adanya obyek wisata yang dikelola oleh pengembang wisata tersebut dilihat dari banyaknya serapan tenaga kerja masyarakat yang dilibatkan dalam pengelolaan pariwisata. Selain itu, pelaksanaan penelitian ini juga melihat apakah pemerintah sebagai regulator turut serta dalam mengawasi serta mengambil kebijakan yang diperlukan. Hasil analisis diharapkan

dapat menyimpulkan kondisi kehidupan masyarakat lokal terutama di Desa Sukajaya dilihat dari adanya perkembangan kondisi sosial-budaya dan ekonomi terutama akibat adanya pengembangan obyek wisata tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan bagi pengelola dalam menyelesaikan problem yang terjadi dengan masyarakat sekitar Pantai Mutun. Manfaat untuk pemerintah Kabupaten Pesawaran yaitu memberikan masukan dalam mengembangkan dan mengawasi objek wisata Pantai Mutun, sebagai rekomendasi pemecahan konflik yang terjadi antara pengelola Pantai Mutun dan masyarakat Desa Sukajaya serta sebagai studi pembandingan antar objek wisata pantai daerah lain yang akan melakukan penelitian yang sama di daerah lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata (*Tourism*)

Pariwisata (*Tourism*) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat lain yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1996). Pengertian lain mengenai pariwisata, adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*) (Sudana, 2013).

Pariwisata dapat digambarkan sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, yang berarti bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. Pariwisata adalah sistem dari berbagai elemen yang tersusun “seperti” sarang laba-laba (Fennell, 2008). Dalam sistem pariwisata, ada banyak

aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu: (1) masyarakat, (2) swasta, dan (3) pemerintah. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti kebudayaan. Dimasukkan kedalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, dan seterusnya (Pitana dan Gayatri, 2005)

B. Pariwisata Pesisir

Pengertian pariwisata pesisir menurut Wong (1993), merupakan suatu kegiatan untuk menikmati pantai, pasir, laut, dan berjemur. Dahuri *et. al.* (2013), mendefinisikan wisata pesisir sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan sekitar pantai seperti berenang, berselancar, berjemur, menyelam, *snorkeling*, berjalan-jalan atau berlari-lari di sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir, dan bermeditasi. Pariwisata semacam ini sering diasosiasikan dengan tiga "S" yaitu *Sun*, *Sea* dan *Sand*. Artinya, jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut, dan pantai berpasir putih.

Kegiatan pariwisata, komponen-komponen pariwisata akan saling terkait dalam mendukung pengembangan suatu kawasan. Komponen pariwisata dibagi

atas dua faktor, yaitu komponen penawaran (*supply*) dari pariwisata dan komponen permintaan (*demand*) dari pariwisata. Sediaan pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur, fasilitas pendukung. Sedangkan permintaan atau demand pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dalam permintaan pariwisata yaitu pengunjung dan masyarakat (Rizkiyani dan Suprihardjo, 2013). Menurut Hall (2001), konsep pariwisata pesisir mencakup rentang penuh pariwisata, hiburan, dan kegiatan yang berorientasi pada rekreasi yang terjadi di zona pantai dan perairan pantai. Didalam pariwisata pesisir tercakup aspek pengembangan pariwisata pesisir seperti akomodasi, restoran, industri makanan, dan tempat singgah, serta infrastruktur pendukung pembangunan pesisir (misalnya bisnis ritel, marina, dan aktivitas pemasok).

Wisata pesisir dan bahari merupakan jenis kegiatan pariwisata yang berlandaskan pada daya tarik kelautan, memiliki spektrum industri yang sangat luas dan bisnis yang melibatkan berbagai industri yang sangat beragam (Aryanto dan Mardjuka, 2005). Hal ini termasuk kegiatan pariwisata seperti rekreasi berperahu, pantai dan laut berbasis ekowisata, kapal pesiar, berenang, rekreasi memancing, *snorkeling*, dan menyelam. Sektor pariwisata mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Secara ekonomi, memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha kepariwisataan.

Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi

wisata. Secara sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi perjalanan wisata nusantara, dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Secara kewilayahan, kepariwisataan Indonesia memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah (RPJMN Sektor Pariwisata 2015 – 2019, 2015).

C. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Pariwisata berbasis masyarakat yang dikenal dengan istilah CBT (*community based tourism*) sangat populer dilakukan dalam membentuk sebuah strategi pembangunan dalam bidang pariwisata. Konsep ini memiliki tujuan untuk melakukan suatu peningkatan intensitas partisipasi masyarakat, sehingga dapat memberikan peningkatan dalam bidang ekonomi serta masyarakat memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan untuk mengelola suatu pembangunan dalam bidang pariwisata. Menurut Kit (2000) *dalam* Dewi (2013), ada 4 tujuan yang diinginkan dengan berlakunya konsep pariwisata yang berbasis masyarakat, yaitu :

1. Pariwisata berbasis masyarakat harus berkontribusi untuk meningkatkan dan atau memperbaiki konservasi alam atau sumber daya budaya, termasuk keanekaragaman hayati.
2. Pariwisata berbasis masyarakat harus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal sehingga meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat.

3. Pariwisata berbasis masyarakat harus melibatkan partisipasi masyarakat lokal.
4. Pariwisata berbasis masyarakat mempunyai tanggung-jawab kepada wisatawan untuk memberikan produk yang peduli terhadap lingkungan alam, sosial maupun budaya.

Pariwisata yang berbasis masyarakat harus memperhatikan keterlibatan masyarakat lokal yang merupakan syarat mutlak untuk tercapainya pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan tersebut harus dilakukan oleh masyarakat setempat yang hidup dan kehidupannya dipengaruhi oleh pembangunan tersebut (Pitana, 2002). Pariwisata berbasis masyarakat adalah pengembangan pariwisata dengan tingkat keterlibatan masyarakat setempat yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan dari aspek sosial dan lingkungan hidup. Dalam hal ini, sumber pendapatan utama masyarakat tetap seperti semula, misalnya dari pertanian, perkebunan atau nelayan. Dengan berkembangnya usaha pariwisata berbasis masyarakat nantinya akan memperoleh pendapatan tambahan dan ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya alam akan berkurang (CIFOR, 2004).

Pembangunan berbasis lokal adalah bahwa pembangunan itu bukan saja sekedar dilakukan saja, tetapi juga melibatkan sumber daya lokal sehingga akhirnya *return to local resource* dapat dinikmati oleh masyarakat lokal. Dengan demikian maka prinsip daya saing komparatif akan dilaksanakan sebagai dasar atau langkah awal untuk mencapai daya saing kompetitif. Pembangunan berbasis lokal tidak membuat penduduk lokal sekedar penonton dan pemerhati di luar sistem, tetapi melibatkan mereka dalam pembangunan itu sendiri. Pembangunan

yang ada, juga berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan bukan hanya peningkatan produksi. Ini merubah prinsip-prinsip yang dianut selama ini yaitu bahwa pencapaian pembangunan lebih diarahkan pemenuhan target-target variable ekonomi makro. Pembangunan komprehensif yang diwujudkan dalam bentuk usaha kemitraan yang mutualistis antara orang lokal (orang miskin) dengan orang yang lebih mampu. Kemitraan akan membuka akses orang miskin terhadap teknologi, pasar, pengetahuan, modal, manajemen yang lebih baik, serta pergaulan bisnis yang lebih luas (Shofwan *et al.*, 2008).

Melalui pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat diharapkan suatu pembangunan daya tarik wisata mampu memenuhi prinsip pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dalam ekologis, ekonomi dan sosial budaya. Sehingga pada setiap pembangunan kepariwisataan mampu memberikan manfaat dalam bidang perekonomian yang didistribusikan secara adil, terutama pada masyarakat lokal yang berada pada kawasan tersebut (Dewi, 2013). Hal inilah yang menjadi dasar peneliti melakukan kajian terkait dampak pariwisata di sekitar pantai Mutun. Terkait alasan penelitian tersebut, sebagaimana disebutkan di atas bahwa pengembangan pariwisata akan memberikan dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif, maka perlu adanya penelitian mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dan rekomendasi apa yang dapat diberikan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

D. Penelitian Terdahulu Tentang Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal

Febrina *et al.*, (2017) menyatakan bahwa dampak pengembangan objek wisata Ndayung Rafting terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa

Gubugklakah antara lain; (1) meningkatnya keterampilan dan keahlian masyarakat yang menjalankan kegiatan *rafting*, pelayanan terhadap wisatawan yang datang dan lain sebagainya. Keterampilan tersebut didapatkan dari pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pihak pengelola Ndayung *Rafting*. Selain itu keterampilan masyarakat dengan memanfaatkan adanya sektor pariwisata dengan cara membuat kerajinan berupa cinderamata atau oleh-oleh khas yang kemudian akan dijual kepada wisatawan yang datang. (2) Terjadi transformasi pekerjaan dan tenaga kerja dari sektor lainnya ke sektor pariwisata. Masyarakat Desa Gubugklakah yang dahulu bekerja sebagai petani, setelah adanya pengembangan objek wisata dayung *rafting* mereka beralih ke sektor pariwisata dan bekerja sebagai karyawan dayung *rafting*. (3) Transformasi Tata Nilai, Perubahan tata nilai yang dianut masyarakat Desa Gubugklakah yakni dahulu masyarakat desa menganggap wisatawan yang datang hanya biasa saja. Sejak mereka mengetahui bahwa wisatawan yang datang membawa peluang dan berkah terhadap mereka, mereka mulai berubah lebih terbuka terhadap wisatawan yang datang. Hal ini ditunjukkan dengan semakin sopannya para masyarakat terhadap wisatawan.

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Gubugklakah antara lain; (1) Meningkatkan Kesempatan Kerja. Adanya pengembangan pariwisata terbukti berkontribusi memberikan dampak positif dari sisi ekonomi lokal, masyarakat Desa Gubugklakah bisa terserap sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, masyarakat dapat memanfaatkan untuk berjualan makanan dan minuman serta cinderamata. (2) Menciptakan Kesempatan Berusaha. Adanya wisatawan yang datang ke objek wisata Ndayung *Rafting* memberikan peluang kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang. Peluang

tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk berwirausaha dengan cara menjajahkan berbagai macam kebutuhan wisatawan baik berupa barang maupun jasa. Setelah dilakukannya pengembangan obyek wisata Ndayung *Rafting*, memicu masyarakat sekitar untuk mulai membuka usaha baru atau guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung, antara lain dengan berdagang makanan dan minuman di sekitar objek wisata, jasa parkir, berdagang souvenir atau cinderamata. Dari hasil tersebut mencerminkan bahwa pengembangan pariwisata dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha. (3) Meningkatkan Pendapatan. Beberapa dampak positif berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat dengan ditandai munculnya beberapa warung makan di sekitar objek wisata Ndayung *Rafting*, dan adanya toko/kios penjual cinderamata atau oleh-oleh khas. Adanya kegiatan dari para wisatawan yang secara ekonomis akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Gubukklakah. Masyarakat yang dulu hanya bergantung pada sektor pertanian ataupun tidak bekerja kini pendapatan mereka sudah bertambah dari adanya pengembangan objek wisata.

Penelitian yang dilakukan Ismail *et, al.* (2017), menyatakan bahwa kehidupan perekonomian masyarakat Karangploso sedikit banyak telah dipengaruhi pembangunan *Rest Area* Karangploso dan fasilitas-fasilitas lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat cenderung berdampak positif. Dampak ekonomi yang dirasakan antara lain : (1) Meningkatnya pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata, masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata otomatis mendapat penghasilan tambahan dari usahanya tersebut; (2) Terciptanya kesempatan kerja, dengan dibuatnya fasilitas pariwisata di Kecamatan

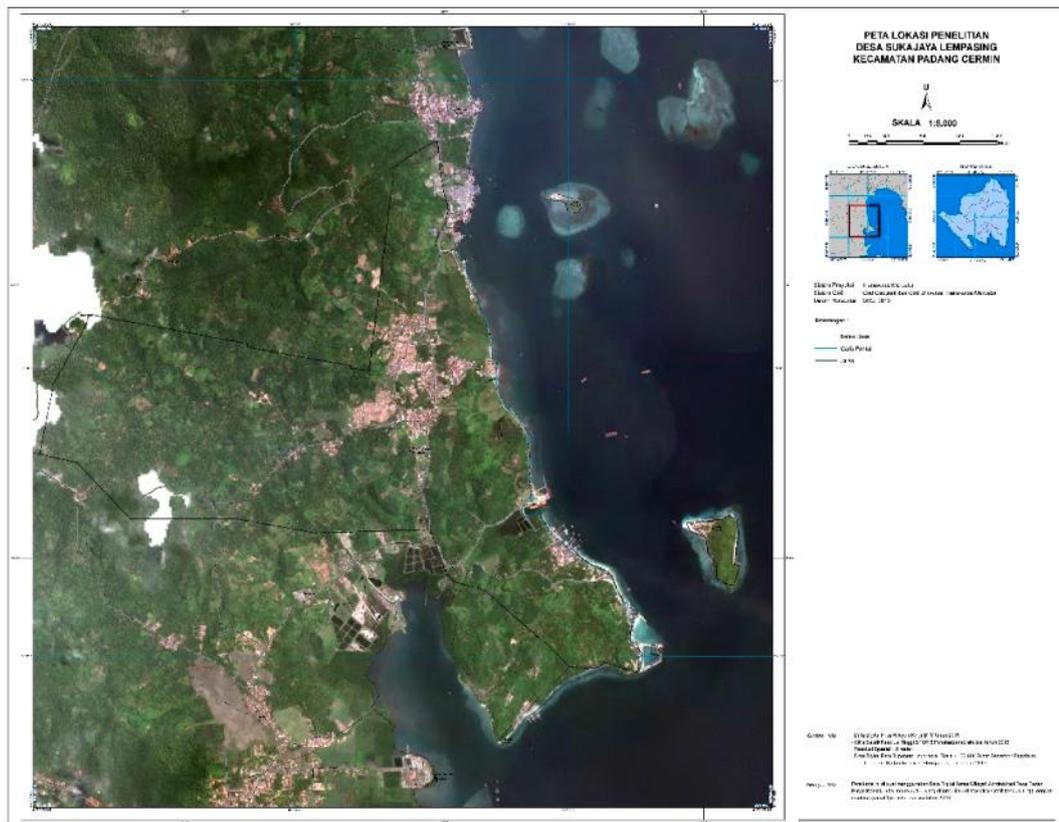
Karangploso lapangan kerja bagi masyarakat juga semakin terbuka; (3) Mendorong aktivitas wirausaha, masyarakat menjadi lebih kreatif terhadap peluang-peluang usaha yang berhubungan dengan pariwisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin *et al.*, (2013) mengenai potensi Pantai Patra Sambolo, dapat dilakukan pengembangan dari sisi sektor hiburan yaitu memiliki permainan *banana boat*, *jet sky*, melihat pemandangan pantai dan berenang di pantai. Strategi wisata bahari yang dimiliki Pantai Patra Sambolo Anyer berada pada kuadran 1 dengan mendukung penerapan kebijakan pertumbuhan yang agresif, yaitu dengan cara pengembangan sarana dan prasarana wisata, diversifikasi dan inovasi bentuk usaha, melakukan kegiatan promosi di berbagai media dan memperbanyak jumlah tenaga kebersihan, sehingga strategi alternatif yang digunakan adalah pengelolaan wisata bahari yang berbasis masyarakat.

III. METODOLOGI

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

B. Waktu Penelitian

1. Tahap pra penelitian, tahap ini merupakan proses pengamatan masalah di obyek wisata yang dituju, perumusan masalah, pengembangan kerangka pikir

2. dan penyusunan laporan. Tahap pra penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2017.
3. Proses pengambilan data, pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2018.
4. Tahap selanjutnya yaitu proses pengolahan data dan analisis data hingga tahap penyusunan tesis yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2018.

C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dengan memberi kuisioner kepada responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel responden yang dipilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif. Peneliti berusaha memilih responden yang dipandang mengetahui permasalahan yang terdapat di sekitar desa obyek wisata Pantai Mutun, terutama masyarakat asli Desa Sukajaya Lempasing,

Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, Kepala Desa Sukajaya Lempasing dan responden lainnya dengan batasan waktu tinggal >5 tahun.

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 masyarakat Desa Sukajaya. Sekaran (2006) *dalam* Sadikin *et al.*, (2017) menyatakan bahwa dalam pengambilan sampel sebaiknya berjumlah diantara 30 sampai dengan 500 elemen. Mustafa (2000) *dalam* Sadikin *et al.*, (2017) menambahkan bahwa uji statistik sangat efektif bila diterapkan pada sampel yang jumlahnya 30 sampai 60 atau 120 sampai 250 elemen. Data sekunder terdiri dari studi kepustakaan dan dokumentasi Studi kepustakaan yaitu merupakan satu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil Dinas Pariwisata, pihak pengelola dan lainnya

D. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell (1998) *dalam* Martina (2014)).

Penelitian ini terfokus pada dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat Desa Sukajaya yang ditinjau dari segi aspek fisik, sosial,

budaya dan ekonomi serta karakteristik masyarakat Desa Sukajaya. Aspek ekonomi yang dianalisis yaitu parameter pendapatan rata-rata masyarakat Desa Sukajaya dan peluang kerja atau kesempatan kerja di industri pariwisata Pantai Mutun. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam mencari pendapatan penduduk (Ricardson,1985) :

$$\text{Tingkat Pendapatan Rata-rata} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Untuk kesempatan kerja teknik yang digunakan yaitu *The Employment and Population Multiplier Model* digunakan untuk memprediksi jumlah *employment* (tenaga kerja) pada suatu kawasan. Teknik ini untuk mengetahui ratio antara *service jobs* ekonomi di dalam kawasan industri pariwisata (Es) yaitu lapangan pekerjaan di industri pariwisata terhadap jumlah penduduk usia produktif (P) :

$$\frac{Es}{P}$$

Dimana :

= Ratio Jumlah Industri Pariwisata dan Jumlah Penduduk Usia Produktif

Es = *Service Jobs Sector Basis* di wilayah penelitian (Jumlah lapangan kerja di industri pariwisata)

Kemudian dihitung proporsi pekerja yang terdapat di dalam kawasan terhadap jumlah penduduk yaitu :

$$y = \frac{P}{E}$$

Dimana :

Y = Proporsi Pekerja Terhadap Jumlah Penduduk Produktif

E = Jumlah Pekerja di Industri Pariwisata

Setelah dilakukan perhitungan proporsi pekerja terhadap jumlah penduduk produktif maka akan dapat diperkirakan jumlah penduduk setempat yang dapat bekerja di dalam industri pariwisata. Perkiraan jumlah penduduk yang dapat bekerja dapat dihitung menggunakan metode :

$$E = \frac{Ep}{1 - \beta y}$$

Dimana :

Ep = Jumlah penduduk yang bekerja pada industri pariwisata yang terdapat pada kawasan penelitian.

Dari perhitungan tersebut maka dapat dihitung presentase peluang kerja penduduk setempat terhadap tenaga kerja yang ada saat ini yaitu :

$$\text{Peluang Kerja Penduduk Setempat} = y = \frac{Ep}{E} \times 100\%$$

Kemudian perhitungan peluang kerja penduduk setempat dikategorikan dalam dua kategori yaitu :

1. < 50 % maka kesempatan kerja penduduk wilayah penelitian mempunyai nilai yang rendah
2. > 50 % maka kesempatan kerja penduduk wilayah penelitian mempunyai nilai yang tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini terhadap dampak pariwisata terhadap fisik, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Desa Sukajaya antara lain:

1. Adanya perubahan kualitas infrastruktur jalan yang dirasakan masyarakat Desa Sukajaya, terutama akses jalan, mulai dari jalan menuju objek wisata (Jalan R.E Martadinata) hingga portal masuk objek wisata, penambahan sarana dan prasarana desa seperti penerangan dan rumah ibadah (masjid)
2. Terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat seperti menjadi pedagang makanan dan minuman, souvenir serta ojeg perahu. Pendapatan rata-rata masyarakat Desa Sukajaya yaitu 815.000/orang/bulan. Peluang kerja masyarakat Desa Sukajaya yaitu sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki kesempatan kerja yang tinggi di daerah pariwisata Pantai Mutun.
3. Terjadinya peralihan profesi masyarakat di Desa Sukajaya akibat adanya pengembangan pariwisata Pantai Mutun, sehingga ada ketergantungan masyarakat terhadap sektor pariwisata Pantai Mutun. Hilangnya kebiasaan gotong royong akibat kesibukan masyarakat yang bekerja di sektor

4. pariwisata dan adanya peningkatan akan kesadaran pendidikan di keluarga akibat masuknya pariwisata sebagai budaya baru
5. Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, pengelola Pantai Mutun melanggar dan menjadi permasalahan di karenakan membangun pagar diatas sempadan pantai. Bahkan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 pada Pasal 61 jelas disebutkan yang termasuk dalam kawasan yang dinyatakan sebagai milik umum, antara lain, adalah sumber air dan pesisir pantai.
6. Masyarakat Desa Sukajaya tidak boleh secara sembarangan meminta bagian untuk mendirikan fasilitas pariwisata sebagai mata pencaharian di atas lahan Pengelola Pantai Mutun ditinjau berdasarkan Undang-Undang No. 51 Tahun 1960 Pasal 2 dan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, Pasal 24. Namun dalam hal ini, pengelola dituntut untuk memiliki pertimbangan dan pengetahuan hukum untuk mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Pasal 5.
7. Pemerintah sebagai regulator dalam hal ini belum secara maksimal dalam menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan pariwisata melalui penerbitan peraturan-peraturan, memberikan acuan dasar kepada masyarakat dan pihak pengelola sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan wilayah pesisir.

B. Saran

Saran yang dapat diambil dalam penelitian dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat Desa Sukajaya antara lain;

1. Dalam pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesawaran dan Pihak Pengelola Pantai Mutun meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara melakukan pembinaan atau pelatihan bagi masyarakat di sekitar dengan meningkatkan keterampilan wirausaha lokal. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung masyarakat yang memiliki keahlian akan menghasilkan suatu produk yang baru, *khas* wisata Pantai Mutun akan menarik minat banyak pengunjung, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Dalam pengembangan Wisata Pantai Mutun, pihak Pengelola Pantai Mutun seharusnya lebih bekerjasama dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesawaran sehingga pihak pengelola bisa leluasa didalam melakukan pengembangan akan tetapi masih di dalam koridor pengawasan dan peraturan perundang-undang yang berlaku.
3. Pembangunan sarana dan prasarana didalam menunjang kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan lebih memperbaiki sarana dan prasarana terlebih di dalam sarana akses transportasi dan sanitasi.
4. Pemerintah seharusnya menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan pariwisata melalui penerbitan peraturan-peraturan, memberikan acuan dasar kepada masyarakat dan pihak pengelola sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan

pemberdayaan wilayah pesisir sehingga tidak terjadi *miscommunication* yang nantinya akan berakibat terjadinya konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. 2016. Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia* Vol. 1 No. 1 Juni 2016. Jakarta.
- Allan dan Barbara, P. (2007). *Why Men Don't Listen And Women Can't Read Maps*. Jakarta Selatan: Tama Printer Indonesia.
- Amanah, S., dan Utami, H. N. 2006. Perilaku Nelayan dalam Pengelolaan Wisata Bahari di Kawasan Pantai Lovina, Buleleng, Bali. *Jurnal Penyuluhan* September, Vol. 2, No. 2. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Andriyani, A. A. I, Martono, E., dan Muhamad. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23, No 1, April 2017: 1-16. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Anisah dan Riswandi. 2015. Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Volume 2 Nomor 2, November 2015. ISSN. 2442-7411. Banda Aceh. Aceh
- Aryani, S. W., Sunarti, dan Darmawan, A. 2017. Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Administrasi*. Universitas Brawijaya. Malang
- Aryanto, R., dan Mardjuka, M. Y. 2005. Valuasi Ekonomi dengan Travel Cost Method pada Obyek Ekowisata Pesisir (Kasus kawasan Ujung Genteng, Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Pariwisata* March 2005, Vol. 10, No. 1, p. 58 – 76. Bina Nusantara University

- Aryunda, H. 2011. Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 22 No. 1, Hlm.1 – 16. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Biduan, P. G. 2016. Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif* Vol.1 No.7. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Center for International Forestry Research (CIFOR). 2004. Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Kabar dari Tim Pengelolaan Hutan Bersama, Hulu Sungai Malinau. Publikasi No. 19, Juni 2004.
- Cohen, E. 1984. *The Impact of Tourism on the Physical Environment*, Analisis of Tourism Research 5(2), p.215-237.
- Croes, R. 2014. *The Role Of Tourism In Poverty Reduction: An Empirical Assessment*. *Tourism Economics*, 20(2), 207–226.
- Dewi, L. G. L. K. 2013. Usaha Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Beraban dalam Pengelolaan Tanah Lot secara Berkelanjutan. *Jurnal Analisis Pariwisata* Vol. 13 No. 1 Th. 2013. Universitas Udayana. Denpasar.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., dan Sitepu, M. J. 2013. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Terpadu*. Jakarta. Pt. Balai Pustaka
- Damanik, J., dan Weber, H. F. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Djarwanto., dan Subagyo, P. 1998. *Statistik Induktif Edisi Keempat*. BPFE, Yogyakarta.
- Fandeli, C. 2001. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. PT Perhutani Persero dan Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Fun, F.S., Chiun, L.M., Songan, P., and Nair, V. 2014. *The Impact Of Local Communities' Involvement And Relationship Quality On Sustainable Rural Tourism In Rural Area, Sarawak. The Moderating Impact Of Self-Efficacy*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 144 (2014) 60 – 65.

- Febrina, R. P., Suharyono., dan Maria, G, W, E. 2017. Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung *Rafting* Terhadap Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB). Vol. 45 No.1 April 2017. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Fennell, D. 2008. *Ecotourism*. Third Edition. New York. Routledge Taylor & Francis Group.
- Gunn. and Clare, A. 1988. *Tourism Planning*. Taylor & Francis. London
- Hall, C. M. 2001. *Trend in Ocean and Coastal Tourism*. *Ocean & Coastal Management*. 44 : 601-618.
- Harianik, N., Suswandi, P. E, dan Diartho, H. C. 2016. Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Hastuti, T. 2003. Analisis Faktor Faktor Stres Karyawan. (Tesis): Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Hermawan, H. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol. III No. 2 September 2016. Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional. Bandung
- Ismail, F and Turner, L. (2008). *Host and Tourist Perceptions on Small Island Tourism: A Case Study of Perhentian and Redang Islands, Malaysia*. International Conference on Applied Economics.
- Kuhaja, T. 2014. Kajian Kelembagaan dalam Pengembangan Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* Volume 10 (3): 278-292 September 2014. Biro Penerbit Planologi Undip. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Kep.10/Men/2003 tentang Pedoman Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu

- Lee, T. H., Jan, F. H., Yang, C. C. 2013. *Conceptualizing And Measuring Environmentally Responsible Behaviors From The Perspective Of Community-Based Tourists*. *Tourism Management*, 36, 454–468.
- Lepp, A. 2007. *Residents' Attitudes Towards Tourism In Bigodi Village, Uganda*. *Tourism Management*, 28, 876–885.
- Marsellita, P. V., Goenawan, V., Tarigan, Z. J. H., dan Kristanti, M. 2008. Analisa Perbandingan Harapan Dan Persepsi Pria Dan Wanita Dalam Memilih Sebuah Restoran Di Surabaya Ditinjau Dari Segi *Meal Experience*. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, Vol. 4, No. 1, Maret 2008: 6-17. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Muljadi, A. J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musaddun, Kurniawati, W., Dewi, S.P., dan Ristianti, N.S. 2013. Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ruang* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013 ISSN 1858-3881.
- Mustafa, H. 2000. *Teknik Sampling*. Retrieved from <http://home.unpar.ac.id>
- Nurdin, M. F., Nurhayati, A., dan Lili, W. 2013. Pengaruh Kegiatan Wisata Bahari Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Di Pantai Patra Sambolo Kecamatan Anyer Kabupaten Serang). *Jurnal Bidang Kajian Sosial Ekonomi*. Universitas Padjajaran. B
- Pendit, N. S. 1990. *Ilmu Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Peraturan Presiden No. 51 Tahun 2016 Tentang Batas Sempadan Pantai. Jakarta.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Jakarta.
- Pitana, I. G. 1999 *Pelangi Pariwisata Bali*, Denpasar, *Bali Post*.
- _____. 2002. *Apresiasi Kritis Terhadap Kepariwisata Bali*. Denpasar: PT. The Works

- Pitana, I. G., dan Gayatri, P.G 2005. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologi Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak - Dampak Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Pramono, H. 1993. *Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Cakrawala Pendidikan No.1, Tahun XII.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Jakarta
- Putri, Y. Y. 2010. *Desain Lanskap Wisata Pantai Kelapa Rapat (Klara), Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Richardson, H. W. 1985. *Input-Output and Economic Base Multipliers: Looking Backward and Forward*. *Journal of Regional Science*, Vol. 25, No. 4, 1985.
- Rizkiyani, A. H., dan Suprihardjo, R. 2013. *Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring di Kabupaten Pamekasan*. *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 2, No. 2, (2013) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print). Institut Sepuluh November. Surabaya.
- Robbins, S. P. 2003. *Organizational Behavior*. 11th Edition. New Jersey: Pearson Prentice-Hall
- Rofiq, A. 2017. *Perubahan Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo pada Tahun 2010-2015*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (1), 2017, 1-12. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sadikin, P, N., Mulatsih, S., Pramudya, B., dan Arifin, H, S. 2017. *Analisis Willingness-To-Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani*. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* Vol. 14 No.1, Mei 2017 : 31-46. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sara, L. 2014. *Pengelolaan Wilayah Pesisir*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Satria, A. 2009. *Pesisir dan Laut Untuk Rakyat*. Bogor. IPB Press.
- Simanjuntak, F. A., Patana, P., dan Harahap, Z. A. 2015. *Studi Potensi dan Nilai Ekonomi Berdasarkan Biaya Perjalanan dan Kesiediaan Membayar di*

Pantai Sri Mersing Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Aquacoastmarine* Vol 7, No 2. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Sutawa, G. K. 2012. *Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development*. *Procedia Economics and Finance* 4 (2012) 413 – 422

Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Salemba Empat.

Shofwan., Khusaini, M., dan Badriyah, N. 2008. Pengelolaan Potensi Sumberdaya Kelautan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan (Studi Kasus *Community-Based Management* Wilayah Pesisir di Kabupaten Tuban). *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 2 No. 1 Mei 2008, 102-112. Universitas Brawijaya.

Spillane dan James, J. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

Sudana, I.P. 2013. Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Analisis Pariwisata* Vol. 13 No. 1 Th. 2013. Universitas Udayana. Denpasar.

Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria. Jakarta.

Undang-Undang No. 51 Tahun 1960 Tentang Larangan Pemakaian Tanah Tanpa Izin yang Berhak atau Kuasanya. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jakarta.

Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jakarta.

Warpani, S.P, dan Warpani, I.P. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Penerbit ITB. Bandung

- Wolok, E. 2016. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol. 5, No. 2, 136-143. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Wiranatha, 2008. Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Debat Publik), Bali Post.
- Wong P, P. 1993. *Tourism vs Environment: The Case For Coastal Areas*. Boston (US). Kluwer Academic Publishers.
- World Tourism Organization (2002). *Tourism and Poverty Reduction*. Madrid: WTO.
- World Travel & Tourism Council (2017). *Travel & Tourism Economic Impact 2017 World*. Retrieved from <https://www.wttc.org/-/media/files/reports/economic-impactresearch/regions/2017/world2017.pdf>, Diakses Tanggal 20 Agustus 2017.
- Yoeti, O.A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Zuhriana, D., Alikodra, H, S., Adiwibowo, S., Hartrisari H. 2013. Peningkatan Peluang Kerja Bagi Masyarakat Lokal Melalui Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Media Konservasi* Vol. 18, No. 1 April 2013 : 28 – 39. Institut Pertanian Bogor. Bogor.